





Kehadiran Sinetron membuat khalayak tidak merasa kesepian dengan waktu luang di luar jam kerja mereka dan mereka juga dapat menikmati waktu senggang mereka bersama keluarga secara hemat dan sehat. Oleh karenanya banyak stasiun televisi yang kini berlomba-lomba untuk menggarap sinetron semenarik mungkin agar diminati oleh khalayak serta mendapat *rating* yang tinggi. *Rating* adalah data kepemirsaaan televisi, atau data dari hasil pengukuran kuantitatif. *Rating* bisa dikatakan sebagai rata-rata pemirsa pada suatu program tertentu yang dinyatakan sebagai prosentase dari kelompok sampel atau potensi total. Suatu program acara televisi yang mendapat *rating* tinggi menandakan bahwa program acara tersebut sangat diminati oleh khalayak, sebaliknya rendahnya *rating* suatu program televisi menandakan rendahnya minat khalayak pada program televisi tersebut.

Jika melihat kondisi sekarang ini, program acara televisi yang mendapat *rating* tinggi kebanyakan adalah program yang mengandung unsur hiburan di dalamnya, termasuk sinetron. Walaupun terkadang program acara tersebut tidak mengandung unsur yang mendidik.

Dari sekian banyak program acara yang tayang di televisi, sinetron Serial Mahabharata merupakan salah satu serial yang sangat di minati oleh khalayak. Serial ini tayang di stasiun televisi ANTV mulai hari senin sampai sabtu pukul 20.30 sampai 21.00 WIB. Serial Mahabharata ini banyak menarik minat pemirsa. Hal ini bisa disebabkan *Dubbing* bahasa indonesia dari sinetron ini mudah disimak dan jalan ceritanya tidak



Desa itu adalah desa Gampang. Desa ini berada di kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo. Semua warga desa ini beragama islam dan mayoritas sangat antusias dalam hal keagamaan. Kecenderungan warga dalam menonton serial mahabharata tidak terjadi pada orang dewasa saja, melainkan para remaja dan anak-anak. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada remajanya. Karena pada umumnya para remaja sangat menyukai sinetron yang bertemakan anak muda, cinta, atau film yang sesuai dengan *stile* mereka seperti film Korea, tapi mengapa para remaja desa ini sangat menyukai serial Mahabharata yang merupakan sinetron tentang sejarah dan kebanyakan digemari oleh orang dewasa atau bahkan orang tua. Setiap harinya sebagian dari mereka selalu menyempatkan waktu mereka hanya untuk menonton serial tersebut.

Setiap Mahabharata tayang di stasiun Televisi ANTV, warga desa Gampang terutama para Remajanya yang senang dengan serial tersebut tidak mau ketinggalan untuk menontonnya walaupun hanya satu episode saja. Sebelum Mahabharata tayang di ANTV, sebagian warga yang senang menontonnya sudah siap menanti di depan televisi mereka masing-masing. Terkadang tidak hanya menyaksikan serial tersebut sendirian, tapi mereka menyaksikan bersama-sama dengan orang tua, saudara, atau teman mereka. Ketika ada satu episode saja yang terlewatkan, mereka akan bertanya kepada yang lain bagaimana jalan cerita dari episode yang terlewatkan tersebut, ada yang rela mencari file video sinetron Mahabharata kepada teman-temannya, men-*Download* dari *Youtube*,

sampai menonton sinetron Mahabharata di *Youtube*. Bahkan ketika ada acara rutin di desa yang pulang sekitar pukul 21.00, ada sebagian dari mereka yang cepat-cepat pulang se usai acara tersebut agar ia bisa menonton serial Mahabharata. Bahkan ada sebagian dari mereka rela tidur larut malam demi menonton sinetron Mahabharata di laptop mereka, seakan-akan mereka telah kecanduan dengan kelanjutan sinetron tersebut.

Pernah suatu ketika peneliti mengikuti kegiatan yang ada di Desa Gampang, yang kebetulan banyak dihadiri para remaja desa tersebut. Sebelum acara dimulai ada segerombolan remaja putri yang sedang asyik berbincang-bincang dengan teman-temannya, seperti sedang berdiskusi. Akhirnya peneliti mendekati para remaja putri yang berkumpul tersebut dan ikut dalam perbincangan mereka. Ternyata yang sedang mereka perbincangkan tak lain adalah sinetron serial Mahabharata yang tayang di televisi ANTV.

Dari kenyataan di atas, timbul pertanyaan di hati peneliti, Sebenarnya apa yang membuat warga desa Gampang, khususnya para remaja senang menonton serial Mahabharata?, Apakah mereka menyukainya dari segi Aktor, budaya, sejarah, latar, atau agamanya?. Itulah yang mendorong peneliti untuk membuat judul “Motif menonton serial Mahabharata di ANTV (Studi deskriptif Remaja di Desa Gampang, kec. Prambon, Kab. Sidarjo)”





“Motif menonton serial Mahabharata di ANTV (Studi deskriptif Remaja di Desa Gampang, kec. Prambon, Kab. Sidarjo)”. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian yang sekarang adalah teori Fenomenologi dengan menggunakan analisis model Alur. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang mempunyai beberapa persamaan, antara lain: sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi dan berjenis penelitian kualitatif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Gigih Setyo Wibowo (NPM. 0443010368) pada tahun 2010 yang berjudul Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton Tayangan Acara *Supernanny* di Metro TV( Studi deskriptif tentang motif ibu rumah tangga di Surabaya terhadap Tayangan Acara *Supernanny* di Metro TV). Penelitian ini berbentuk Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini menaruh perhatian pada apakah motif ibu rumah tangga yang memiliki kasus tentang kenakalan anak dan yang sulit diatur dalam menonton sebuah tayangan Acara *Supernanny* di Metro TV. Penelitian Gigih Setyo Wibowo ini didasarkan pada bagaimana cara mengatasi kenakalan anak dengan cara yang benar, efektif, efisien, dan tidak mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Hasil dari penelitian ini adalah tidak semua acara yang ada di dalam tayangan acara *Supernanny* di MetroTV dibutuhkan, diterima, dan diminati oleh para ibu rumah tangga di Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori *Uses and*

*gratification* dan berjenis penelitian kuantitatif . Sedangkan metode analisis datanya menggunakan tabel frekuensi data dari hasil kuesioner. Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gigi Setyo Wibowo dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk mencari motif apa yang membuat khalayak menonton televisi.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Nur Kusuma Rini dan Gigih Setyo Wibowo, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Elizabeth Nisca Wain, NPM. 0743010217, pada tahun 2011, dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. judul penelitiannya adalah Motif Anak Dalam Menonton Tayangan Program Opera Anak ( Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Motif Anak SD di Surabaya dalam Menonton Tayangan Program Acara Opera Anak di Trans 7). Bentuk penelitiannya berupa Skripsi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motif anak SD di Surabaya dalam menonton tayangan program acara Opera Anak di Trans 7. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uses and Gratification, dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motif yang mendominasi anak-anak Surabaya dalam menonton tayangan Opera Anak di Trans 7 adalah motif hiburan, motif informasi serta motif integrasi dan intereksi sosial masuk kategori tinggi sedangkan motif identitas pribadi masuk dalam kategori sedang. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada teori, metode dan pendekatan yang digunakan.

<b>Nama peneliti</b>	Nur Kusuma Rini	Gigih Setyo Wibowo	Elizabeth Nisca Wain
<b>Judul penelitian</b>	Motif menonton acara kejamnya dunia di Trans TV (studi deskriptif ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Rungkut Kidul)	berjudul Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton Tayangan Acara <i>Supernanny</i> di Metro TV( Studi deskriptif tentang motif ibu rumah tangga di Surabaya terhadap Tayangan Acara <i>Supernanny</i> di Metro TV).	Motif Anak Dalam Menonton Tayangan Program Opera Anak ( Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Motif Anak SD di Surabaya dalam Menonton Tayangan Program Acara Opera Anak di Trans 7).
<b>Jenis Penelitian</b>	penelitian kualitatif	penelitian kuantitatif .	Penelitian kuantitatif
<b>Tujuan Penelitian</b>	Untuk mengetahui motif ibu rumah tangga di daerah Rungkut Kidul dalam menonton acara kejamnya dunia.	Untuk mengatasi kenakalan anak dengan cara yang benar, efektif, efisien, dan tidak mempengaruhi perkembangan psikologis anak	untuk mengetahui motif anak SD di Surabaya dalam menonton tayangan program acara Opera Anak di Trans 7
<b>Hasil Penelitian</b>	untuk mengisi waktu luang yang mereka punya setelah mengerjakan pekerjaan rumahnya	tidak semua acara yang ada di dalam tayangan acara <i>Supernanny</i> di MetroTV dibutuhkan, diterima, dan diminati oleh para ibu rumah tangga di Indonesia.	motif yang mendominasi anak-anak Surabaya dalam menonton tayangan Opera Anak di Trans 7 adalah motif hiburan, motif informasi serta motif integrasi dan intereksi sosial masuk kategori tinggi sedangkan motif identitas pribadi masuk











Hampir seluruh warga di desa ini bisa membaca Al-Qur'an, termasuk para remajanya.

Remaja di desa Gampang sangat aktif dalam berorganisasi. Baik organisasi yang bersiat umum maupun yang bersifat keagamaan. Mereka aktif dalam organisasi yang ada di desa mereka, seperti karang taruna (Kartar), dan IPNU/ IPPNU. Selain itu mereka juga aktif dalam kegiatan rutinitas yang ada di desa mereka, seperti mengikuti khataman rutin pada setiap hari sabtu dan mengikuti kegiatan diba' pada setiap hari minggu. Dalam organisasi IPNU/ IPPNU mereka juga aktif dalam kegiatan Istighotsah, Manaqib, pembacaan Maulid Diba', dan Khitobah.

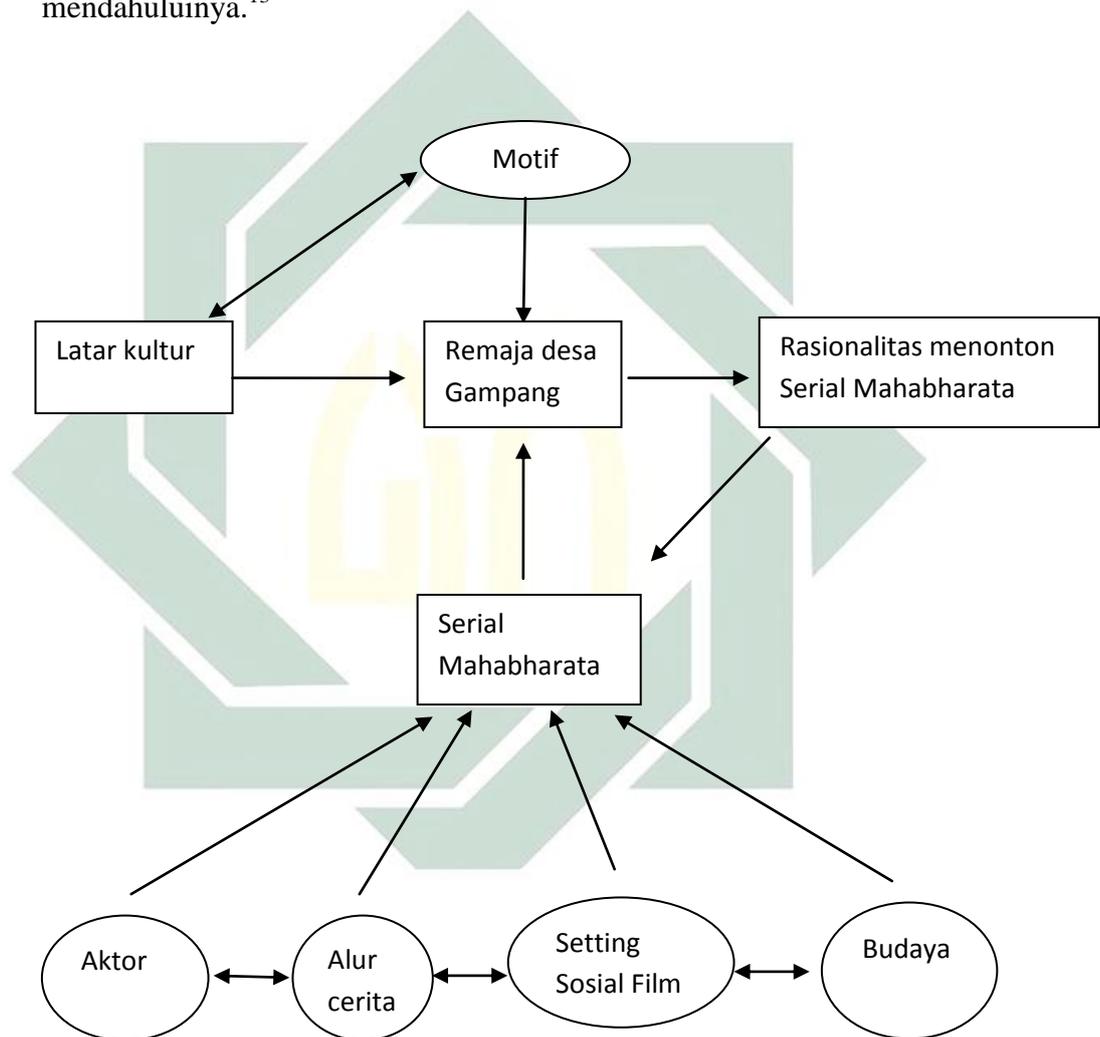
Setiap tanggal 17 Agustus para remaja desa Gampang selalu mengadakan kegiatan di desa mereka. Begitu juga setiap ada momen PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), para remaja desa ini juga selalu mengadakan kegiatan, entah itu hanya melibatkan anggota organisasi mereka atau melibatkan masyarakat umum.

## **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Untuk memotret motif remaja desa Gampang yang senang menonton serial Mahabharata, peneliti menggunakan teori fenomenologi. Kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu.



mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran *in order to motive* , menurut Schutz ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya.<sup>13</sup>



<sup>13</sup> *Ibid. Hlm.134*























